

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil pemikiran seorang manusia yang berupa pemikiran mengenai pandangan hidup, terutama tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya. Sebuah karya sastra bisa dipandang sebagai cerminan kehidupan manusia karena menceritakan kisah yang terjadi di kehidupan nyata antara lain mencakup hubungan antarmanusia maupun hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

Wellek dan Warren (2014:12) mengemukakan bahwa sastra adalah karya imajinasi. Karya sastra merupakan media yang digunakan pengarang untuk menyampaikan ide, gagasan, ataupun pemikirannya kepada pembaca. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:2) mengemukakan bahwa hal itu disebabkan karena sastra terutama fiksi merupakan karya narasi yang isinya tidak menyaran pada kebenaran yang benar-benar terjadi. Maka dari itu, pengarang bebas menentukan jalannya cerita dan konflik yang diangkat.

Salah satu prosa rekaan tentang kehidupan manusia dengan segala permasalahannya adalah novel. Di dalam sebuah novel, pengarang menceritakan perjalanan hidup tokoh utama yang memiliki konflik atau permasalahan yang berkaitan dengan tokoh lainnya. Konflik-konflik yang muncul akhirnya menyebabkan perubahan perjalanan hidup antartokoh yang menjadi bagian penting dalam perkembangan alur cerita. Sebagaimana pernyataan yang

dikemukakan oleh Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2013:179) “Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan”.

Konflik yang dialami oleh tokoh dalam novel terdapat dua jenis, yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan hal-hal yang berada di luar dirinya, bisa dengan tokoh lain maupun lingkungan alamnya. Sedangkan konflik internal (konflik batin) adalah konflik yang menggambarkan keadaan psikologi seseorang yang mengalami pertentangan di dalam dirinya sendiri. Konflik batin dalam novel lebih menelisik pada masalah kejiwaan tokoh. Kejiwaan tokoh dalam novel sering dikaji dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Teori yang digunakan peneliti yaitu teori psikoanalisis Sigmund Freud. Freud (dalam Minderop, 2011:20) menyatakan bahwa tingkah laku adalah hasil konflik dan rekonsiliasi dari struktur kepribadian manusia yang mengandung tiga komponen yang disebut *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman. *Ego* menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan dirinya tanpa mengakibatkan penderitaan pada dirinya sendiri. *Superego* sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali nilai baik dan buruk (*conscience*) yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian.

Karya sastra berupa novel mengandung banyak nilai-nilai yang dapat ditelaah dari berbagai cara, salah satunya dengan mempelajari konflik batin tokoh-

tokohnya. Pengajaran sastra memiliki pertautan erat dengan pendidikan karakter karena pengajaran dan sastra pada umumnya secara hakiki membicarakan nilai hidup dan kehidupan yang mau tidak mau berkaitan dengan pembentukan karakter manusia.

Novel *Titian Takdir Mustafa-Laila* merupakan novel karya dari Wahyu Sujani. Novel yang diterbitkan oleh Sinar Kejora pada tahun 2019 ini menceritakan tentang Mustafa dengan kisah pelik kehidupannya. Di mulai dari tokoh utama Mustafa yang cintanya harus terhalang restu orang tua Laila dikarenakan latar belakang keluarganya hingga kenyataan bahwa ia bukanlah anak kandung orang tuanya. Begitu pun dengan tokoh lainnya yang juga memiliki konflik batin baik dari segi ekonomi, percintaan, dan keyakinan terhadap Tuhan. Konflik batin yang dialami para tokoh memiliki porsinya masing-masing dan penerimaan yang berbeda pula karena setiap tokoh memiliki kondisi mental yang beragam.

Karya sastra novel selalu membahas tentang kehidupan manusia yang tidak terlepas dari yang namanya konflik. Selain sebagai unsur yang mendukung pengembangan alur, konflik juga menentukan tingkat kemenarikan suatu novel. Dalam penelitian ini yang akan difokuskan yaitu mengenai konflik batin, karena konflik batin tidak dijabarkan secara tersirat oleh pengarang, konflik batin hanya terlihat dari ucapan atau tingkah laku tokoh, itu pun hanya dapat disadari apabila pembaca mampu melihat dari sudut pandang psikologi. Konflik batin dan aktivitas manusia saling berhubungan. Dimana konflik batin terjadi karena aktivitas manusia dan aktivitas manusia dapat dipengaruhi oleh konflik batinnya.

Hal tersebut lah yang memunculkan keingintahuan peneliti untuk menelaah lebih dalam.

Selain itu, peneliti juga merelevansikan hasil penelitian mengenai konflik batin tersebut dengan pembelajaran sastra di SMA pada kelas XII semester 2 pada Kompetensi Dasar 3.9 yang berbunyi “Menganalisis isi dan kebahasaan novel” dengan materi pokok unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang apabila dijadikan RPP akan berbunyi “Menganalisis isi dan kebahasaan novel melalui unsur intrinsik dan unsur ekstrinsiknya”. Dengan adanya Kompetensi Dasar tersebut, guru dapat memanfaatkan novel *Titian Takdir Mustafa-Laila* karya Wahyu Sujani sebagai bahan pembelajaran. Novel dapat memberikan motivasi, anjuran dan pengetahuan bagi pembacanya. Dengan adanya pembelajaran sastra, maka siswa dapat memandang nilai suatu kehidupan dengan lebih bijak terutama dalam menyikapi suatu konflik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, novel *Titian Takdir Mustafa-Laila* karya Wahyu Sujani ini digunakan sebagai sumber penelitian karena novel ini belum pernah diteliti sebelumnya terutama melalui tinjauan psikologi sastra, novel ini juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Peneliti memilih untuk mengkaji konflik batin karena tingkat kompleksitas konflik yang ditampilkan dalam sebuah novel menentukan kualitas, intensitas, kemenarikan karya tersebut. Konflik batin sifatnya tersirat, maka untuk mengungkapkannya peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra. Konflik batin terjadi karena aktivitas manusia dan aktivitas manusia dipengaruhi oleh konflik batinnya. Melihat

besarnya pengaruh konflik batin tersebut membuat peneliti tertarik untuk menelitinya.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Konflik Batin Tokoh dalam Novel *Titian Takdir Mustafa-Laila* karya Wahyu Sujani dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan dalam novel *Titian Takdir Mustafa-Laila* karya Wahyu Sujani?
2. Bagaimanakah konflik batin tokoh dalam novel *Titian Takdir Mustafa-Laila* karya Wahyu Sujani?
3. Bagaimanakah relevansi konflik batin tokoh dalam novel *Titian Takdir Mustafa-Laila* karya Wahyu Sujani dalam pembelajaran sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam novel *Titian Takdir Mustafa-Laila* karya Wahyu Sujani.

2. Mendeskripsikan konflik batin tokoh dalam novel *Titian Takdir Mustafa-Laila* karya Wahyu Sujani.
3. Mendeskripsikan relevansi konflik batin tokoh dalam novel *Titian Takdir Mustafa-Laila* karya Wahyu Sujani dalam pembelajaran sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap novel *Titian Takdir Mustafa-Laila* karya Wahyu Sujani bermanfaat terhadap bidang teoretis dan bidang praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan serta masukan mengenai kajian psikologi sastra khususnya mengenai bentuk konflik batin yang ada dalam novel.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bentuk konflik batin yang terdapat dalam novel *Titian Takdir Mustafa-Laila* dan relevansinya dalam pembelajaran sastra di SMA.

- b. Bagi Mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan terkait pengkajian dengan pendekatan psikologi sastra untuk mengetahui bentuk konflik batin.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan ajar sastra di sekolah guna memperdalam pemahaman siswa mengenai novel dan membentuk pendidikan karakter yang berbudi pekerti.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, pertimbangan, serta masukan untuk merumuskan masalah yang lebih luas.